

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Sehingga industri sering juga disebut sebagai sektor pemimpin (*Leading sector*) yang artinya dengan adanya pembangunan industri maka akan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa, misalnya pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku untuk industri (Arsyad, 1999 dalam Tragindi 2015). Menurut Kuncoro dalam Putri (2014), bahwa usaha kecil dapat menimbulkan dampak positif terhadap peningkatan jumlah angkatan kerja, pengangguran, jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Industri kecil dan menengah sebagai sifat usaha yang potensial dalam penciptaan lapangan pekerjaan dirasakan perlu dikembangkan, khususnya di daerah-daerah yang kurang disentuh oleh industri besar.

Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Industri mebel yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan dan bahan baku alami lainnya menjadi produk barang jadi mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi. Peminat produk mebel Indonesia tidak hanya di dalam negeri saja tetapi juga di luar negeri. Di Indonesia sendiri mulai banyak berkembang industri mebel khususnya di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Desa Plajan berada disebelah Timur ibu kota kabupaten yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pakis Aji. Desa Plajan berbatasan dengan sebelah Utara Desa Kepuk Kecamatan Bangsri, sebelah Timur Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji, sebelah Selatan Desa Tanjung Kecamatan Pakis Aji, sebelah Barat Desa Guyangan dan Desa Lebak

Kecamatan Pakis Aji. Luas wilayah daratan Desa Plajan 1.044.500 Ha dan tidak memiliki wilayah pantai. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukkan, seperti fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Berdasarkan data Administrasi, Desa Plajan terdiri dari 3.358 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 8.049 jiwa.

Di Desa Plajan industri mebel ini akan mudah dijumpai karena hampir disetiap rumah terdapat pengerjaan mebel. Hal ini membuat sektor industri mebel menjadi tumpuan bagi masyarakat sekitar. Meskipun masih terbilang industri kecil, namun hal ini membawa dampak positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat Desa Plajan. Industri rumah tangga mebel ini menjadi salah satu industri kecil yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan pendapatan masyarakat. Dengan semakin meningkatnya jumlah industri rumah tangga mebel ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga, baik untuk keluarga pemilik modal maupun tenaga kerja yang ikut serta bekerja sebagai buruh.

Dalam penelitian ini faktor yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu usaha adalah modal. Modal yang dimaksud berupa uang dan berupa penyediaan bahan baku untuk memfasilitasi industri mebel tersebut. Pada faktor modal terdapat beberapa permasalahan yaitu minimnya modal dari beberapa pemilik industri rumah tangga mebel di Desa Plajan untuk memulai usaha tersebut, baik dalam bentuk uang maupun sarana untuk melaksanakan kegiatan industri. Selain modal, bahan baku juga berpengaruh terhadap kualitas produk mebel yang diproduksi. Tidak semua bahan baku kayu yang diperoleh dalam suatu pembelian dapat diolah menjadi produk mebel, hanya kayu dengan ukuran tertentu yang diolah menjadi produk mebel. Pada beberapa pengiriman bahan baku dari produsen kayu kepada pemilik industri rumah tangga mebel, terdapat beberapa kayu dengan ukuran dan kualitas yang tidak layak untuk dijadikan produk mebel, hal tersebut menyebabkan turunnya efisiensi pemanfaatan bahan – bahan baku tersebut. Faktor terakhir yang paling berpengaruh terhadap kinerja suatu industri mebel adalah tenaga kerja. Faktor ini sangat diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan produksi sampai tingkat tertentu agar menjadi optimal. Kemahiran dalam melaksanakan tahapan – tahapan kegiatan produksi sangat diperlukan agar kualitas produk mebel yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran.

Dalam kenyataan yang terjadi di lapang, tidak banyak tenaga kerja dengan jenjang pendidikan tinggi yang bersedia bekerja di industri mebel. Ketersediaan tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang pembuatan produk - produk mebel pun sangat minim. Hal tersebut dikarenakan masih sedikit kegiatan pelatihan – pelatihan yang berhubungan dengan produksi mebel di Desa Plajan. Para pemilik usaha Mebel pun tidak seluruhnya memiliki latar belakang pendidikan maupun pelatihan mengenai kegiatan produksi mebel. Sedangkan menurut Becker dalam Pertiwi (2015), daya produksi buruh mempunyai hubungan yang positif dengan taraf pendidikan dan latihan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor Produksi Industri Rumah Tangga Mebel di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara”**.

#### **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah: “Bagaimana analisis faktor produksi industri rumah tangga mebel di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?”

#### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan kepada analisis faktor secara kualitatif produksi industri rumah tangga mebel di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor produksi industri rumah tangga mebel di Desa Plajan Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Menjadi salah satu sumber referensi dan solusi bagi masyarakat Desa Plajan khususnya bagi para pengrajin mebel dan masyarakat yang berniat untuk membuka usaha mebel sehingga dapat mengatasi beberapa permasalahan dalam menjalan industri rumah tangga mebel
2. Bagi Perguruan Tinggi diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Hakikat Industri**

#### **a. Pengertian Industri**

Secara umum industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang melainkan juga ada dalam bentuk jasa.

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Industri pada hakekatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder (Sukirno, 2006).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu:

- 1) Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
- 2) Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
- 3) Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
- 4) Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Penggolongan perusahaan industri pengolahan ini semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

#### b. Klasifikasi Industri

Berikut ini merupakan klasifikasi industri yang ada di Indonesia:

- 1) Berdasarkan Bahan Baku
  - a) Industri ekstraktif, industri ekstraktif merupakan industri yang bahan bakunya langsung mengambil dari alam.
  - b) Industri non ekstraktif, industri non ekstraktif merupakan jenis industri yang kegiatannya tidak melibatkan pengambilan langsung dari alam. Industri ini mengambil bahan baku yang sudah disediakan industri lain.
  - c) Industri fasilitatif atau industri tersier, industri fasilitatif merupakan industri yang menyediakan jasa untuk masyarakat.
- 2) Berdasarkan Tenaga Kerja
  - a) Industri rumah tangga, sektor industri rumah tangga ini merupakan industri yang kecil skala atau jangkauannya. Ciri- ciri industri rumah tangga antara lain adalah:
    - Mempunyai tenaga kerja maksimal 4 orang
    - Memiliki modal yang terbatas
    - Tenaga kerja berasal dari keluarga
    - Pemilik atau pengelola industri adalah kepala keluarga
  - b) Industri kecil, industri ini mempunyai beberapa ciri antara lain sebagai berikut:
    - Mempunyai tenaga kerja yang berjumlah antara 5 hingga 19 orang
    - Modal yang dibutuhkan relatif kecil

- Tenaga kerja yang terlibat berasal dari lingkungan sekitar rumah atau masih ada hubungan kerabat
- c) Industri sedang, industri sedang adalah industri yang peranannya cukup besar bagi perekonomian suatu wilayah atau daerah. Industri sedang ini mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:
- Tenaga kerja yang digunakan sekitar 20 hingga 99 orang
  - Modal yang digunakan cukup besar
  - Tenaga kerja yang dibutuhkan mempunyai keterampilan tertentu
  - Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu
- d) Industri besar, industri besar adalah industri yang peranannya besar bagi perekonomian suatu wilayah atau daerah. Industri sedang ini mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:
- Tenaga kerja yang digunakan sekitar lebih dari 99 orang
  - Modal yang digunakan sangat besar
  - Tenaga kerja yang dibutuhkan mempunyai keterampilan tertentu
  - Pimpinan perusahaan adalah orang yang terampil dalam bidang manajerial tertentu

## 2. Hakikat Produksi

### a. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk (barang dan jasa) agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaku kegiatan produksi ini disebut dengan istilah produsen (baik itu individu maupun organisasi), sedangkan barang yang dihasilkan disebut dengan produk (barang atau jasa). Secara etimologis, kata “Produksi” berasal dari bahasa Inggris yaitu *To Produce* yang artinya menghasilkan. Jadi, arti kata produksi adalah suatu kegiatan menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui proses tertentu.

### b. Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Faktor-faktor produksi dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa.

Faktor produksi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan. Tenaga kerja, faktor produksi ini meliputi keahlian dan keterampilan yang dimiliki, yang dibedakan menjadi tenaga kerja kasar, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja terdidik. Tanah dan sumber alam, faktor tersebut disediakan oleh alam meliputi tanah, beberapa jenis tambang, hasil hutan dan sumber alam yang dapat dijadikan modal, seperti air yang dibendung untuk irigasi dan pembangkit listrik. Keahlian keusahawanan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha (Sukirno, 2005).

#### 1) Modal

Pengertian modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Ardi Nugroho, 2011).

Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Menurut Sukirno dalam Ma'arif (2013) ada 2 macam modal awal yaitu:

- a) Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
- b) Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut. Modal tidak tetap yang dimaksud adalah modal berupa uang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modal tetap dan modal tidak tetap yang dikemukakan oleh Sukirno.

## 2) Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang). Menurut Herjanto (2015) pengertian bahan baku adalah barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Berdasarkan pengertian secara umum, perbedaan arti kata antara bahan baku dan mentah dapat diartikan sebagai berikut. Pengertian secara umum dari istilah bahan mentah dapat mempunyai arti sebagai sebuah bahan dasar yang bisa berasal dari berbagai tempat, yang mana bahan tersebut dapat digunakan untuk diolah dengan suatu proses tertentu ke dalam bentuk lain yang berbeda wujud dari bentuk aslinya.

Sedangkan pengertian secara umum mengenai bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain.

Adapun jenis-jenis bahan baku menurut Yayat dan Acep Komara (2013) adalah sebagai berikut:

### a) Bahan baku langsung

Bahan baku langsung atau *direct material* adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan. Contoh bahan baku langsung pada industri mebel adalah kayu, rotan dan lainnya.

### b) Bahan Baku Tidak langsung

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan *indirect material*, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan. Contoh bahan baku tidak langsung pada industri mebel adalah paku, lem, sekrup, engsel, kunci, plat sudut siku dan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis-jenis bahan baku yang dikemukakan oleh Yayat dan Acep Komara yaitu bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.

### 3) Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Secara Umum tenaga kerja adalah individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Adapun variabel penunjang tenaga kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien menurut Sanusi (2014) antara lain:

#### a) Pendidikan

Menurut Nadler, pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempersiapkan individu untuk pekerjaan yang berbeda pada masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan maka kualitas kerja serta keterampilan seseorang pekerja dapat meningkat sehingga akan mendukung kualitas kerja dari pekerja tersebut. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dengan beberapa cara. Bisa diperoleh dari pendidikan formal maupun informal, pendidikan tersebut juga dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintahan maupun swasta.

#### b) Usia Tenaga kerja

Penduduk usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sedangkan di negara maju penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 25 hingga 64 tahun. Usia kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat.

### c) Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu.

Berdasarkan kualitasnya tenaga kerja dibedakan menjadi :

- a) Tenaga Kerja Terdidik, tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya.
- b) Tenaga Kerja Terampil, adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya.
- c) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (tenaga kerja kasar) adalah tenaga kerja yang tidak memiliki keahlian dan pendidikan dalam suatu bidang pekerjaan (Sukirno, 2005).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel penunjang tenaga kerja yang dikemukakan oleh Sanusi yaitu dilihat dari pendidikan, usia tenaga kerja dan jam yang digunakan untuk bekerja. Tenaga kerja berdasarkan kualitas yang dikemukakan oleh Sukirno yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

## G. Penelitian Relevan

**Tabel 1.1. Penelitian Relevan**

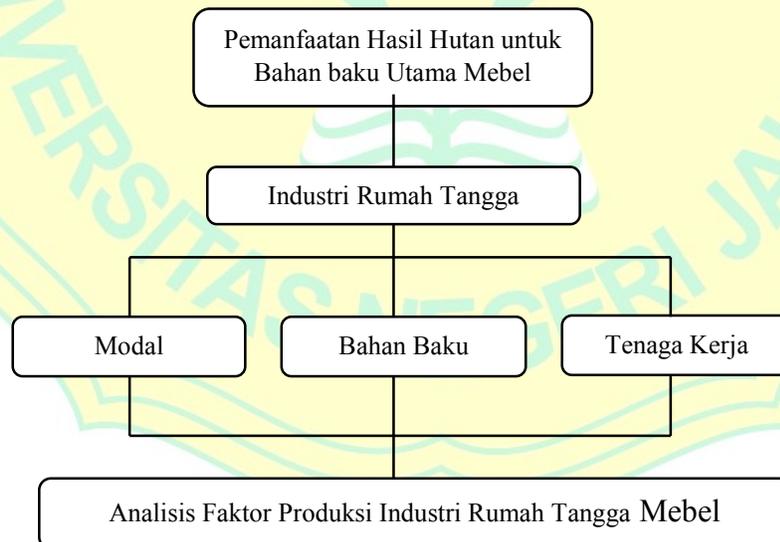
No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Silma Ratih Sartika Dewi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)	Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi pada Industri Mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	Deskriptif Kuantitatif	Variabel Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi mebel di Kecamatan Jepon dengan kolerasi positif
2	Yanuar Akhmad Darmawan (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)	Analisis Keberlangsungan Industri Mebel di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta	Statistik Deskriptif	Kemudahan dalam memperoleh bahan mentah kayu dari daerah Jepara, Gemolong, Kalijambe dan Pacitan merupakan kelebihan yang mendukung proses produksi mebel di Kecamatan Banjarsari, sedangkan ketersediaan faktor produksi modal dan tenaga kerja merupakan kelemahan yang mengurangi keberlangsungan industri mebel kecil & menengah di Kecamatan Banjarsari Surakarta
3	Siti Uswatun Hasanah (Universitas Lampung, 2015)	Tinjauan Geografis terhadap Keberadaan Industri Tungku dan Keberlanjutannya di Desa Rejosari	Deskriptif	Kemudahan dalam memperoleh tenaga kerja serta kemampuan pengusaha tungku untuk menyediakan transportasi akan memperlancar proses produksi tungku di Desa Rejosari Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

Sumber: Silma (UMS, 2018), Yanuar (UMS, 2015), Siti (Unila, 2015).

## H. Kerangka Berfikir

Industri mebel merupakan salah satu jenis industri yang cukup berkembang di Indonesia khususnya di Desa Plajan. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi geografis dan tutupan lahan di Desa Plajan yang mendukung kegiatan tersebut. Industri mebel mampu menaikkan taraf kesejahteraan masyarakat karena adanya nilai tambah dari proses produksi bahan baku kayu menjadi barang mebel, hal tersebut mampu menstimulus beberapa sektor lainnya seperti penjual kayu dan penjual peralatan kerja industri mebel di daerah tersebut.

Di Desa Plajan, terdapat banyak industri mebel berskala rumah tangga, hal tersebut dikarenakan budaya masyarakat setempat serta kemudahan untuk memulai usaha tersebut. Hampir disetiap rumah di Desa Plajan dapat ditemui adanya kegiatan produksi barang mebel, mulai dari pengolahan bahan baku kayu sampai kegiatan *finishing* barang mebel jadi. Keberhasilan suatu industri rumah tangga mebel dapat dilihat dari besarnya profit yang diperoleh dari pengolahan bahan baku kayu menjadi barang mebel jadi yang sampai ke tangan konsumen. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi diantaranya adalah modal, bahan baku dan tenaga kerja.



**Gambar 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian**

*Sumber : Hasil Olahan Penelitian (2019)*